

## **PENGUATAN JIWA KEPEMIMPINAN SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MUHADARAH DI MADRASAH**

**Oleh: Muhammad Khoirul Lutfi**

Dosen STAI Salahuddin Pasuruan

Muhadarah ini ternyata mempunyai pengakuan dari masyarakat sebagai keunggulan madrasah. Tidak sedikit masyarakat yang memilih madrasah ini dikarekan lebih bangga saat anaknya terlihat bisa tampil dan memberikan motivasi atau berpengaruh kepada sesamanya. Keunggulan lain dari muhadarah adalah adanya beberapa pengembangan yang awal mula hanya sebagai latihan penguatan retorika kini telah didesain berkolaborasi dengan kegiatan seni-seni lain seperti drama, puisi, teater. Yang didalamnya tidak jarang menggunakan tema masyarakat dan pesantren. Dari tema masyarakat tersebut peserta didik akan menelaah fenomena aktual masyarakat yang butuh mendapat perhatian. Maka melalui pengalamannya secara otomatis para peserta didik menjadi masyarakat juga sebagai pembangunan bangsa. disisi inilah muhadarah sangat berkontribusi dalam membentuk kepribadian dan jiwa kepemimpinan sebab pengalaman tersebut mempunyai dampak sangat hebat dalam membentuk kepribadian.

Pengembangan desain muhadarah diatas melihat faktanya sekitar 70% efektifitas seorang dalam peran kepemimpinannya dihasilkan dari pengalaman sendiri, dan 30 % lagi dari kemampuan lahiriahnya. Dalam desain muhadarah ini efektif dalam penguatan jiwa kepemimpinan karena didalamnya

mencakup tiga proses, tindakan, pengamatan, dan refleksi, tindakan meliputi bagaimana bisa mengasah emosional sesama, menghargai perbedaan serta mempertahankan tujuan, penting pembelajaran pengamatan siswa didalam muhadarah karena adanya konsep pemecahan masalah dari topik yang ada, misalkan dari topik kenakalan remaja. Topik tersebut untuk bisa dijadikan sebuah tampilan yang menarik maka harus muncul sebuah contoh atau peranan hingga muncul sebuah nasihat yang bisa mencegah efek negatif sebuah masalah. Selanjutnya refleksi, kita sadar jika seorang melakukan tindakan, tetapi tidak melakukan pengamatan konsekuensi dari tindakanya atau merefleksikan signifikansinya, maka sulit orang tersebut dinamakan belajar dari pengalaman, dikarenakan akan menjadi pemimpin yang baik jika ia tidak merefleksikan untuk bisa mengubah diri lebih baik.

Disebutkan oleh Kenneth Blanchard dalam buku kepemimpinan karya Beni Ahmad Saebani bahwa jiwa kepemimpinan mempunyai arti hati atau karakter memimpin untuk mempengaruhi dan mengarahkan suatu kelompok agar mencapai tujuan bersama. Jiwa kepemimpinan disini melibatkan sisi rasional dan emosional yang didasari oleh logika serta inspirasi dan panggilan jiwa, maka dari itu jiwa kepemimpinan tidak mengenal jabatan

seorang, banyak anak kecil setingkat sekolah dasar yang bisa mempengaruhi teman sebayanya, usulannya dalam mengatur teman-temannya mendapat perhatian tinggi, memimpin semacam itu muncul dari karakter dan rasa tergugah untuk mempengaruhi dari jiwanya tanpa ada voting dia terpilih menjadi seorang pimpinan, meskipun perasaan tergugah ini bisa digunakan secara positif ataupun negative. Dengan diiringi pembiasaan dan kontrol yang baik penguatan jiwa kepemimpinan akan menyentuh perasaan orang lain bukan hanya untuk patuh, namun lebih mengarah pada hal yang positif, dengan demikian sukseksi para pemimpin akan lebih mudah didekati. Karena dari penelitian Stogdill konsep kepemimpinan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan ciri-ciri individual, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola-pola interaksi, hubungan peran, tempatnya pada suatu posisi administratif, serta persepsi oleh orang lain mengenai keabsahan dari pengaruh.

Kepemimpinan memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosional dan sosial. sebab tugas dasar seorang pemimpin adalah memancing tumbuhnya perasaan yang positif dalam diri orang-orang yang dipimpinya. Hal ini akan terjadi jika seorang pemimpin menciptakan *resonance* atau sumber sifat-sifat positif yang mampu menggerakkan seseorang untuk mengeluarkan upaya terbaiknya. Oleh karena itu pada pokoknya tugas dasar kepemimpinan bersifat emosi,

atau dengan kata lain pemimpin menentukan standart emosi, semakin besar keterampilan seorang pemimpin dalam menularkan emosinya akan semakin kuat penyebarannya. Didalam setiap kelompok orang, jiwa kepemimpinan mempunyai daya maksimal untuk “mempermainkan” emosi setiap orang.

Penguatan jiwa kepemimpinina siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler muhadarah Terlebih dahulu melaksanakan dengan beberapa tahapan:

- A. Tahapan perencanaan, berisi tentang pembuatan tema besar, menentukan sasaran hingga pembagian siswa dalam kelompok-kelompok.
- B. Tahap persiapan pra penampilan, pada tahapan ini lebih focus pada pendampingan. Pendampingan berisi tentang penguatan materi, bimbingan diskusi serta evaluasi latihan siswa pra penampilan.
- C. Tahap penampilan. Tahap penampilan berisi tentang macam penampilan siswa dan model penampilannya yaitu:
  1. kegiatan pembukaan:
    - a. Penampilan solawat seni Al banjari
    - b. Pembacaan ayat suci Al-Quran
    - c. Sambutan pengurus
    - d. Sambutan perwakilan guru
  2. Penampilan Kreasi Muhadarah Siswa yang dikemas dalam rangkaian drama, dalam drama tersebut berisi tampilan seni wajib yaitu:
    - a. Pidato

- b. Bilal/ Muroqqi
- c. Khutbah jum'ah atau hari raya atau gerhana atau khutbah nikah. Jika tidak disajikan dalam bentuk khutbah maka diganti dengan penyampaian khusus wawasan akidah.
- d. Puisi

Usaha-Usaha Penguatan Jiwa Kepemimpinan Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadarah melalui beberapa hal yaitu:

- A. Penggunaan pendekatan emosional sebagai unsur intrinsik kegiatan Muhadara. Yaitu dengan dengan penanaman hubungan emosional interaksional yang baik antar sesama siswa. Hal ini akan membantu dalam pembelajaran komunikasi yang baik serta dapat meningkatkan wawasan siswa baik dalam akademik maupun gaya-gaya tentang kepemimpinan yang nantinya akan sangat bermanfaat bagi kehidupan masa depan siswa.
- B. Merencanakan Kegiatan Muhadarah yang Efektif. perencanaan ekstrakurikuler muhadarah berisi tentang:
  - 1. Menentukan Isi Tampilan yang Jelas dan Berarti. Yaitu setiap penampilan siswa diharapkan mempunyai nilai pesan positif, juga mempunyai daya mempengaruhi yang kuat.
  - 2. Menentukan Desain Rangkaian kegiatan yang Tepat. Desain yang digunakan dalam penguatan jiwa

kepemimpinan melalui muhadarah yaitu dalam kesatuan drama yang tetap berbasis retorika. Muhadarah dalam desain drama dipilih dikarenakan lebih mudah mengasah emosional antar personal dalam kelompok. juga lebih mudah dalam merangkai tiap tampilan dalam 1 tema.

- 3. Memilih Campuran Metode yang Efektif. Campuran metode yang digunakan dalam penguatan jiwa kepemimpinan melalui muhadarah desain drama ini yaitu; diskusi kasus dan bermain peran.
- 4. Merencanakan dan Melaksanakan Evaluasi serta Aktifitas Tindak Lanjut yang Tepat. Evaluasi yang telah dilaksanakan yaitu ketika pra penampilan yang berfungsi pemantapan materi dan evaluasi akhir sebagai upaya menemukan rekomendasi dan penanaman nilai-nilai dari tema dan materi tampilan siswa.
- C. Teknik Khusus pelaksanaan kegiatan muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa. Teknik khusus ini lebih dominan mengasah sikap social atau cenderung afeksi dan kognisi peserta. Teknik khusus yang digunakan yaitu diskusi kasus dan model peran perilaku serta pendampingan intens dalam menjaga kualitas tampilan serta bobot materi. Teknik ini dipandang efektif atau lebih melekat dalam internalisasi nilai positif.

D. Faktor Pendukung dan penghambat Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadarah. Faktor Pendukung Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Muhadarah dalam penguatan jiwa kepemimpinan di sekolah formal yaitu:

- 1) Kultur Sosial Warga Madrasah, Kultur Sosial Warga Madrasah harus mendukung dalam pelaksanaan muhadarah sebagai usaha penguatan jiwa kepemimpinan. Dengan terciptanya kultur social yang baik maka menjadi dorongan tercipta juga budaya toleransi, moderat dan simpati siswa. Dengan itu dirasa lebih mudah dalam membentuk atau menguatkan jiwa kepemimpinan siswa. Kultur social tercipta mulai pimpinan (kepala), guru dan pegawai hingga siswa.
- 2) Tenaga Pendamping yang Profesional. Profesionalitas pendamping muhadarah harus terlihat ketika pendampingan pra penampilan. Saat diskusi kasus serta saat menjadi fasilitator dalam latihan peran prilaku dalam drama. penguasaan pendamping yang cakap tentu akan berdampak positif dalam menguatkan materi muhadarah siswa. Serta kemampuan pendamping yang mumpuni lebih bisa membuat praktek-praktek pola kepemimpinan pada siswa.
- 3) Prasarana dan Perlengkapan Penampilan Muhadarah. Menjadi pendukung efektifnya penguatan

kepemimpinan karena sangat membantu kenyamanan dalam pendalaman materi juga sangat membantu menariknya sebuah tampilan. Prasarana yang sangat menunjang adalah aula yang nyaman dengan kondisi yang tenang. Perlengkapan yang membantu menariknya tampilan muhadarah berupa kostum dan atribut sesuai tema.

Dari pengamatan penulis beberapa hal yang butuh dicontoh dari penguatan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan muhadarah ini yaitu penggunaan model tematik, dukungan kultur madrasah dan model pendampingan yang inten. Namun beberapa hal rekomendasi dalam mengurangi hambatan pelaksanaan kegiatan ini yaitu butuh adanya system kaderisasi pendamping. Mempersiapkan pendamping yang kompeten untuk masa yang akan datang merupakan hal yang penting.

Selain itu dalam rangka menutupi kekurangan sarana prasarana kegiatan ini madrasah butuh mengoptimalkan stakeholder madrasah, baik komite, paguyuban wali murid maupun lembaga-lembaga swasta juga perusahaan yang peduli terhadap pendidikan. Hal tersebut sangat mungkin untuk dilakukan karena kegiatan muhadarah yang telah terbukti efektif dalam penguatan jiwa kepemimpinan siswa dan menjadi kegiatan percontohan dalam penanaman leadership.

